



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 3249 - 3254

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Ontologi , Epistemologi dan Aksiologi Filsafat Pendidikan

Luthfiyah^{1✉}, Abdul Khobir²

Universita N KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia^{1,2}

E-mail: luthfiyahh9012@gmail.com¹, abdul.khobir@uingusdur.ac.id²

Abstrak

Filsafat berasal dari bahasa Yunani, adalah cinta akan pengetahuan dan kebenaran. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang membahas berbagai aspek dalam bidang pendidikan. Fungsi filsafat dalam konteks ini mencakup aspek spekulatif, normatif, kritik, teori, praktik, dan integratif. Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari filsafat pendidikan, memiliki tujuan untuk membimbing manusia dalam mencari kebenaran, menghormati nilai-nilai transendental, dan membentuk pribadi muslim yang berakhlak karimah. Artikel ini menggunakan metode penelitian library research untuk menggali pengetahuan dari berbagai sumber literatur. Tahap-tahap metode ini mencakup pemilihan topik penelitian, pengumpulan sumber informasi relevan, evaluasi kredibilitas sumber, analisis, dan interpretasi hasil. Pada bagian hasil dan pembahasan, artikel ini membahas konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi dalam pendidikan Islam. Ontologi mengeksplorasi hakikat pendidikan, epistemologi berfokus pada sumber pengetahuan dan metode pendidikan, sementara aksiologi menekankan pada nilai-nilai dalam pendidikan. Terakhir, artikel ini menyoroti hubungan erat antara ketiga aspek ini dalam konteks pendidikan. Relasinya dengan pendidikan yaitu bahwa ontologi, epistemologi dan aksiologi menelaah keberadaan suatu ilmu pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan serta bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang dikuasai. Kesimpulannya, filsafat pendidikan, dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologinya, memberikan kerangka yang kuat untuk memahami dan membimbing pendidikan Islam.

Kata Kunci: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Filsafat Pendidikan.

Abstract

Philosophy comes from the Greek language, is the love of knowledge and truth. Philosophy of education is a science that discusses various aspects in the field of education. The function of philosophy in this context includes speculative, normative, critical, theoretical, practical, and integrative aspects. Islamic education, as an integral part of the philosophy of education, aims to guide people in seeking truth, respecting transcendental values, and forming a Muslim person with charity. This article uses library research methods to explore knowledge from various literature sources. The stages of this method include the selection of research topics, collection of relevant sources of information, evaluation of the credibility of sources, analysis, and interpretation of results. In the results and discussion section, this article discusses the concepts of ontology, epistemology, and axiology in Islamic education. Ontology explores the nature of education, epistemology focuses on sources of knowledge and methods of education, while axiology emphasizes values in education. Finally, this article highlights the close relationship between these three aspects in the context of education. The relationship with education is that ontology, epistemology and axiology examine the existence of a science, how to obtain knowledge and how to utilize the knowledge mastered. In conclusion, the philosophy of education, with its ontology, epistemology, and axiology, provides a solid framework for understanding and guiding Islamic education.

Keywords: *Ontology, Epistemology, Axiology, Philosophy of Education.*

Copyright (c) 2023 Luthfiyah, Abdul Khobir

✉Corresponding author :

Email : luthfiyahh9012@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan akan berjalan dinamis dengan kurikulum. Pada era kurikulum merdeka ini didasari dengan falsafah. Filsafat berasal dari bahasa Yunani. Filsafat terdiri dari dua kata yaitu *philos* yang berarti cinta, senang dan suka, dan kata *shopia* berarti pengetahuan, hikmah dan kebijaksanaan. Kemudian filsafat ini berasal dari istilah *philosophia* yang memiliki arti cinta pengetahuan. Filsafat merupakan cinta akan ilmu pengetahuan atau kebenaran, suka kepada hikmah dan kebijaksanaan. Jadi, orang yang berfilsafat adalah orang yang mencintai kebenaran, berilmu pengetahuan, ahli hikmah dan bijaksana. Sedangkan kata pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Filsafat pendidikan adalah ilmu yang pada hakikatnya jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam bidang pendidikan.

Menurut Moh. Noor Syam filsafat memiliki fungsi diantaranya yaitu fungsi spekulatif, fungsi normatif, fungsi kritik, fungsi teori dan praktik, serta fungsi integratif (Achmad, 2022). Sedangkan fungsi filsafat pendidikan Islam diantaranya untuk memahami sistem pembelajaran, menganalisa konsep-konsep serta istilah-istilah, untuk mengkritik dugaan - dugaan dan fakta-fakta, untuk membimbing asas-asas pendidikan, menerima perubahan-perubahan dasar, membimbing sikap para pendidik dan pengajar, untuk meningkatkan dialog dan persoalan, untuk menghilangkan pertentangan Pendidikan serta mengusulkan rencana – rencana baru (Basri, 2006).

Hubungan antara filsafat dan pendidikan seperti halnya hubungan dua sisi mata uang, yaitu dua aspek dari hakikat yang satu, sebab pendidikan pada hakikatnya merupakan aplikasi praktis dari filsafat. Filsafat pendidikan mengkhususkan masalah masalah pendidikan sebagai objek kajian yang terbagi dari ketiga persoalan, yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis. Pengetahuan mengenai realita yang dipelajari oleh metafisika atau ontologi; pengetahuan mengenai pengetahuan yang dipelajari oleh epistemologi; dan pengetahuan mengenai nilai yang dipelajari oleh aksiologi, termasuk di dalamnya etika dan estetika (Afifuddin & Ishak, 2022).

Pendidikan Islam berupaya untuk dapat membimbing manusia yang mempunyai sebuah pemahaman bahwa Allah adalah sumber kebenaran yang obyektif, dan manusia atas dasar fitrah dan mencintai dan berupaya untuk mencari sebuah kebenaran. Hal itu akan dibahas dalam makalah ini mengenai konsep ontologi, epistemologi dan, aksiologi pendidikan di Indonesia yang meliputi nilai nilai yang terkandung dalam etika profetik pendidikan, kegunaan pendidikan dan pengembangan kurikulum. Dalam jurnal shofwan almuzani menjelaskan urgensi filsafat pendidikan dalam pengembangan kurikulum merupakan hasil keterpaduan landasan pancasila dan landasan filsafat dari beberapa aliran filsafat pendidikan (Almuzani, 2021).

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian *library research*, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan, adalah pendekatan yang bergantung pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dan tersedia dalam bentuk tulisan, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, dan sumber-sumber elektronik. Metode ini digunakan untuk menggali pengetahuan yang sudah ada tentang topik tertentu, menganalisisnya, dan menyajikannya dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

Langkah pertama dalam menggunakan metode penelitian *library research* adalah menentukan topik penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengumpulkan sumber-sumber informasi yang relevan dengan topik tersebut. Sumber-sumber ini bisa ditemukan melalui perpustakaan fisik atau sumber-sumber online seperti basis data akademis.

Sumber-sumber yang dikumpulkan kemudian dievaluasi untuk menilai keandalan, relevansi, dan kredibilitasnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian adalah yang terbaik dalam mendukung argumen atau hipotesis yang diajukan.

Selanjutnya, peneliti menganalisis sumber-sumber tersebut dengan seksama. Mereka mencari pola, temuan, atau tren penting yang dapat digunakan untuk mendukung atau menguatkan argumen penelitian. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian, Ruang lingkup dan Implikasi Ontologi

Filsafat Pendidikan Islam merupakan suatu kajian secara filosofis mengenai berbagai masalah yang terdapat dalam kegiatan pendidikan yang merujuk pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber primer dan pendapat para ahli terutama para Filsuf muslim sebagai sumber sekunder (Bara & Tajibu, 2023).

Secara etimologis, kata ontologi berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari dua kata yakni *ontos* yang berarti ada atau keberadaan serta *logos* yang memiliki arti studi maupun ilmu. Sedangkan menurut istilah, ontologi merupakan ilmu yang menelaah tentang hakikat yang ada, yang merupakan kekuatan tertinggi dalam bentuk jasmani maupun konkret dan rohani atau abstrak.

Pada tahun 1636 Rudolf Goclenius memperkenalkan ontologi pertama kali. Untuk menyebut teori tentang hakikat yang ada yang bersifat metafisis. *Meta* berarti dibalik atau setelah dan *fisika* berarti alam nyata atau kenyataan. *Metafisika* membahas mengenai hakikat realitas. *Metafisika* memperbincangkan segala sesuatu yang ada dan mungkin ada.

Dalam perkembangannya Cristian Wolff membagi *metafisika* menjadi dua, yakni *metafisika umum* dan *metafisika khusus*. *Metafisika umum* dimaksudkan sebagai istilah lain dari ontologi. Tetapi pada kenyataannya, ontologi hanya bagian pertama dari *metafisika*, yakni teori mengenai yang ada, yang berada secara terbatas sebagaimana adanya dan apa yang secara hakiki dan secara langsung termasuk ada tersebut (Albadri dkk., 2023). *Metafisika khusus* terbagi menjadi tiga yaitu kosmologi, teologi dan antropologi.

Islam merupakan agama yang menjadi pedoman mempersyaratkan ketauhidan sebagai awal membuka pengetahuan-pengetahuan selanjutnya. Dalam Islam, kesetiaan, janji serta pengakuan, diwujudkan dalam tiga hal pokok yaitu, Islam, Iman, dan Ihsan. Ketiganya merupakan satu kesatuan pendidikan yang penting, dan mutlak ditanamkan guru kepada siswa. Hal yang Pertama, yaitu rumusan tujuan pendidikan Islam yang secara umum diarahkan untuk membentuk insan kamil. Kedua, analisa ontologis terhadap pendidikan Islam tampak pada lahirnya teori *fitrah* dalam pendidikan. *Fitrah* yakni potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk menerima agama, iman, dan tauhid serta perilaku suci. Menurut teori *tabula rasa*, manusia dipandang sebagai kertas putih bersih yang terbebas dari coretan. Lingkunganlah yang akan mengisi coretan pada kertas putih tersebut. Artinya, manusia terlahir dalam keadaan pasif. Sebaliknya, *fitrah* memandang manusia lebih dari ibarat kertas putih dan bersih, karena dalam diri manusia terdapat potensi yang dibawa sejak lahir, yakni usaha untuk menerima agama atau tauhid. Ketiga, atas persoalan ontologis adalah pendidikan ber-Ihsan. Ihsan pada konteks pendidikan memiliki arti menanamkan keyakinan agar suasana hati dan perilaku siswa senantiasa merasa dekat dengan Tuhan sehingga perilakunya sesuai dengan aturan Allah (Islami, 2021).

Pengertian, Ruang lingkup dan Implikasi Epistemologi

Istilah epistemologi berasal dari bahasa Yunani *episteme* berarti pengetahuan dan *logos* berarti kata atau diskusi atau ilmu, apabila diungkapkan bahwa epistemologi merupakan cabang filsafat yang berhubungan dengan asal-usul, hakikat, sifat, dan jenis.

Kajian epistemologi membahas mengenai bagaimana proses mendapatkan ilmu pengetahuan, hal-hal apakah yang harus diperhatikan agar mendapatkan pengetahuan yang benar, apa yang disebut kebenaran dan bagaimana kriterianya. Objek analisis epistemologi yakni mempertanyakan bagaimana sesuatu itu datang,

bagaimana kita mengetahuinya dan bagaimana kita membedakan dengan lainnya, jadi berhubungan dengan situasi dan kondisi ruang dan waktu mengenai sesuatu hal. Kajian epistemologi bertujuan untuk mempertanyakan bagaimana sesuatu itu dapat terjadi, bagaimana kita mengetahuinya, bagaimana kita membedakannya dengan yang lain, dan sebagainya tentang keadaan dan kondisi sesuatu dalam ruang dan waktu (Pajriani dkk., 2023).

Persoalan selanjutnya dalam kajian epistemologi pendidikan Islam adalah pengembangan teori. Mengembangkan teori dapat berarti merevisi teori, memahami teori maupun membuat teori baru. Merevisi teori artinya menyempurnakan teori yang ada agar selaras dengan keperluan. Teori pendidikan Islam dapat dikembangkan dari berbagai hipotesa yang bersumber dari Al Qurán maupun hadits yang diharapkan dapat membudayakan insan agar bahagia serta sejahtera di hidupnya. (Nurfarhanah, 2018). Cara mengembangkan teori dalam pendidikan Islam sangat tergantung pada karakteristik materinya, apakah materi itu berada dalam pengalaman yang empiris, rasional, hermeneutis. Apabila karakteristik adalah empiris maka metode yang digunakan adalah observasi, eksperimen, dan induktif inferensial. Jika karakteristik materinya adalah rasional maka metode analisis yang digunakan adalah metode deduktif. Apabila karakteristik materinya hermeneutis, maka metode yang digunakan adalah *verstehen* yaitu untuk menangkap makna lebih dalam, sehingga diperoleh kesimpulan kasus, atau metode yang reflektif (Jasnain, 2022).

Secara epistemologi landasan pendidikan merujuk mengacu pada fitrah manusia. Salah satu fitrahnya mengharapkan supaya hidup yang bermakna baik untuk diri sendiri atau lingkungannya. Pemikiran Jalaluddin menjelaskan bahwa epistemologi Pendidikan, terlebih Pendidikan Islam berdasarkan pada sumber – sumber yang diwahyukan Allah. (Mahfud, 2018)

Pengertian, Ruang lingkup dan Implikasi Aksiologi

Dalam bahasa Yunani istilah aksiologi berasal dari *axios* yang berarti nilai dan *logos* artinya teori atau ilmu. Maka dari itu, secara bahasa aksiologi berarti teori tentang nilai. Aksiologi ini berkaitan dengan manusia artinya manusia akan benar-benar menjadi manusia jika terdapat nilai dalam individunya. Tidak hanya itu, cabang filsafat yang disebut aksiologi juga membahas tentang nilai-nilai keluhuran dalam kehidupan manusia.

Aspek aksiologis dalam pendidikan Islam memfokuskan pada aktualisasi nilai-nilai transendental yang bersifat mutlak dan nilai-nilai universal menjadi landasan utama materi dan kurikulum pendidikan Islam, yang pada akhirnya akan membentuk pribadi muslim yang utuh dan berakhlak karimah (Afifuddin & Ishak, 2022).

Aksiologi terbagi menjadi tiga yaitu (1) *Moral conduct*, bidang ini menerangkan disiplin ilmu khusus yaitu “ilmu etika” atau nilai etika. (2) *Esthetic Expression*, bidang ini menjelaskan mengenai konsep teori keindahan atau nilai estetika. (3) *Sosio Political Live*, bidang ini menciptakan konsep Sosio Politik atau nilai-nilai sosial dan politik (Unwakoly, 2022).

Persoalan aksiologi berkaitan dengan nilai-nilai tentang pendidikan Islam itu sendiri dengan maksud menguji serta mengintegrasikan semua nilai tersebut dalam kehidupan manusia, menjaga dan membina di dalam kepribadiannya dalam hal yang bersifat spiritual maupun yang berwujud. Sumber nilai yang berlaku alam pranata sosial kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu Nilai ilahiyah adalah nilai yang difirmankan Tuhan melalui para Rasul-Nya yang berbentuk takwa, iman dan adil serta diabadikan dalam wahyu Ilahi dan Nilai Insaniyah tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai ini bersifat dinamis. Sementara itu, keberlakuan dan kebenarannya relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Jasnain, 2022).

Aksiologis merupakan landasan pendidikan Islam yang berkaitan dengan nilai-nilai, tujuan, dan sasaran yang akan dicapai dalam pendidikan Islam. Nilai-nilai tersebut harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan Islam, di antaranya berisi bimbingan moral, usaha untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan kebahagiaan di akhirat (berisi usaha untuk memperoleh kehidupan yang baik), dapat menggabungkan kepentingan dunia dan akhirat. Jadi pendidikan Islam Aksiologi dapat dipahami sebagai nilai, manfaat maupun fungsi pendidikan Islam terkait dengan berbagai hal di dalamnya (Rahayu, 2016).

Penerapan aksiologi dalam pendidikan yaitu ketika pembelajaran IPS maupun PPKn mengajarkan peserta didik untuk bagaimana beretika maupun sikap yang baik. Pada pembelajaran Seni budaya, peserta didik diajarkan tentang nilai estetika ataupun keindahan dalam sebuah karya.

Relasi Antar Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi Dalam Dunia Pendidikan

Ontologi pendidikan menelaah tentang hakikat pendidikan. Epistemologi pendidikan mengulas tentang sumber pendidikan, metode pendidikan, unsur – unsur pendidikan dan lain sebagainya. Sementara itu, aksiologi pendidikan membahas tentang nilai guna dari pendidikan.

Berdasarkan lingkup kajian tersebut, filsafat memiliki arti yang berbeda. Tetapi ketiganya saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Relasinya dengan pendidikan yaitu bahwa ontologi, epistemologi dan aksiologi menelaah keberadaan suatu ilmu pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan serta bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Penguasaan setiap manusia mengenai epistemologi dapat menghantarkan setiap orang untuk menyelidiki susunan suatu ilmu. Tingkatan selanjutnya jika seseorang telah menguasai, maka memiliki kemampuan untuk menyusun dan menemukan ilmu (Sa'adillah Sap dkk., 2020).

Dalam penerapan kurikulum merdeka mengedepankan pendidikan karakter, hal tersebut sejalan dengan Pendidikan Islam. Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan siswa toleran serta membentuk karakter siswa yang Islami. Namun kenyataannya pada era kemajuan teknologi saat ini banyak yang mengesampingkan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter seharusnya diterapkan pada pendidikan tingkat dasar, karena pada tingkat ini siswa masih memiliki pola pemikiran sederhana sehingga dapat menjadi peluang yang tinggi untuk menanamkan pendidikan karakter (Purwati & Fauziati, 2022). Pendidikan karakter ialah usaha untuk membantu siswa memahami, memperhatikan serta mengamalkan nilai - nilai dasar moral. Pendidikan karakter berjalan sejalan dengan budi pekerti (Hadiq dkk., 2023). Dalam filsafat ontologi, lebih menekankan pada keberadaan pendidikan karakter. Sedangkan pada epistemologi digunakan untuk mencari metode maupun model yang sesuai dengan karakter siswa. Aksiologi memberikan pedoman untuk para guru berpikir mengenai hubungan antara tujuan hidup dengan pendidikan karakter sehingga dapat memberikan pengajaran dalam pengembangan program pendidikan yang selaras dengan realitas dan konteks globalisasi (Rahmadani dkk., 2021).

Secara ontologi, pendidikan karakter yaitu usaha menertibkan tiga daya yang terdapat dalam diri manusia. Secara epistemologi, metode Pendidikan karakter meliputi kemauan, instropeksi diri dan metode oposisi. (Ihwani dkk., 2020)

Pendidikan harus memberikan pemahaman maupun pengertian baik, benar, bagus, buruk dan lainnya kepada siswa secara komprehensif dari segi etika, estetika serta nilai sosial. Dalam masyarakat nilai nilai tersebut terintegrasi dan saling berinteraksi. Nilai nilai itu juga tidak mungkin dihiraukan pada dunia pendidikan bahkan seharusnya mendapatkan perhatian (Mubin, t.t.).

KESIMPULAN

Ontologi adalah ilmu yang membahas tentang hakikat yang ada. Epistemologi cabang filsafat yang berhubungan dengan asal-usul, hakikat, sifat, jenis, unsur – unsur pendidikan, sasaran pendidikan dan lain - lain. Kajian epistemologi pendidikan Islam adalah pengembangan teori. Aksiologi mempunyai arti teori tentang nilai. Penerapan aksiologi dalam pendidikan yaitu ketika pembelajaran mengajarkan peserta didik untuk bagaimana beretika maupun sikap yang baik serta memahami nilai estetika dalam sebuah karya. Berdasarkan lingkup kajian tersebut, filsafat memiliki arti yang berbeda. Akan tetapi ketiganya saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Relasinya dengan pendidikan yaitu bahwa ontologi, epistemologi dan aksiologi menelaah keberadaan suatu ilmu pengetahuan, cara memperoleh pengetahuan serta bagaimana memanfaatkan pengetahuan yang dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H. (2022). Pemikiran Filsafat Etik Immanuel Kant Dan Relevansinya Dengan Akhlak Islam. *ALSYS*, 2(2), 324–339.
- Afifuddin, A., & Ishak, I. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan Islam: Konstruksi Tipologis Pendidikan Islam di Era Modern. *Al-Musannif*, 4(2), 119–134.
- Albadri, P. B., Ramadani, R., Amanda, R., Nurisa, N., Safika, R., & Harahap, S. S. (2023). ONTOLOGI FILSAFAT. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 311–317.
- Almuzani, S. (2021). Urgensi Filsafat Pendidikan dan Hubungannya terhadap Pengembangan Kurikulum 2013. *PENSA*, 3(1), Article 1.
- Bara, L. H. B., & Tajibu, K. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *ISTIQRA*, 11(1), 1–18.
- Basri, H. (2006). Urgensi Dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam. *Empirisma*, 15(1), 1–11.
- Hadiq, A. A., Rahayu, A., Sobirin, A. M., & Munawaroh, N. L. (2023). Pentingnya Filosofi dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi dan Epistemologi Pendidikan Karakter Islami di Era Society 5.0. *Social Science Academic*, 1(2), 303–320. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3550>
- Ihwani, A., Noupal, M., & Sandi, A. (2020). Pemikiran Pendidikan Karakter Ibn Miskawaih (Telaah Filosofis). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.31>
- Islami, F. H. (2021). *Kajian Literatur Model Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning)*.
- Jasnain, T. J. (2022). KAJIAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA. *Jurnal Al-Fatih*, 5(1), 43–56.
- Mahfud, M. (2018). MENGENAL ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i1.58>
- Mubin, F. (t.t.). *FILSAFAT MODERN: ASPEK ONTOLOGIS, EPISTEMOLOGIS, DAN AKSIOLOGIS*.
- Nurfarhanah, N. (2018, November 16). *ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI DAN AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.15040.17927>
- Pajriani, T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, N., Ariska, T. O., & Harahap, S. S. A. (2023). EPISTEMOLOGI FILSAFAT. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 282–289.
- Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), Article 1. <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1764>
- Rahayu, A. S. (2016). Islamic Education Foundation: An Axiological Philosophy of Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, 4(2), 49–60.
- Rahmadani, E., Armanto, D., Syafitri, E., & Umami, R. (2021). ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, AKSIOLOGI DALAM PENDIDIKAN KARAKTER. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 4(3), 307. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.680>
- Sa'adillah Sap, R., Winarti, D., & Khusnah, D. (2020). Kajian Filosofis Konsep Epistemologi dan Aksiologi Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Civilization*, 3(1), 34–47. <https://doi.org/10.33086/jic.v3i1.2135>
- Unwakoly, S. (2022). Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal filsafat indonesia*, 5(2), 95–102.